

**Pengaruh Resiliensi Dan Jiwa Enterpreneurship Terhadap Prestasi Kerja
agen asuransi di PT. A.J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya**

Nuzulul Fatimah

STIE Mahardhika Surabaya

Nuzulul.fatimah@stiemahardhika.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan pengaruh resiliensi dan jiwa enterpreneurship terhadap prestasi kerja agen asuransi di PT. A.J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya. Data di peroleh dari sampel 30 responden dengan teknik penentuan sampel berdasarkan metode *purposive random sampling*. Ada dua temuan. Pertama, Variabel resiliensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Kedua, Variabel jiwa enterpreneurship secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Keyword : Resiliensi, Jiwa enterpreneurship, Prestasi kerja

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak sekali bermunculan perusahaan-perusahaan di bidang asuransi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Layanan asuransi yang ditawarkan juga bermacam-macam, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, dan sebagainya. Kondisi ini dapat merupakan salah satu indikasi bahwa bisnis asuransi merupakan bisnis yang menjanjikan untuk berkembang di waktu yang akan datang. Perusahaan asuransi selalu berusaha untuk berinovasi untuk melahirkan produk-produk layanan asuransi guna meningkatkan nilai penjualannya dan akan berakibat pada peningkatan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan asuransi, maka kebutuhan tenaga agen asuransi juga semakin meningkat. Profesi sebagai agen asuransi adalah profesi yang sangat menantang dan beresiko tinggi, sehingga banyak sekali agen-agen asuransi yang tidak dapat bertahan lama bekerja di Perusahaan Asuransi. Hal ini disebabkan karena seorang agen asuransi bertugas menjual produk yang sulit untuk dijual. Perusahaan asuransi juga memberikan target penjualan yang harus dipenuhi oleh setiap agen asuransi. Selain itu, agen asuransi juga dituntut memberikan

pelayanan yang baik kepada para nasabah asuransi. Oleh karena itu, seorang agen asuransi harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap produk yang sedang dijualnya, serta keseriusan dan kerja keras untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah karena kunci utama dalam penjualan produk asuransi adalah kepercayaan nasabah.

Agen asuransi merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi secara efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan pendapatan premi asuransi, serta pelayanan terhadap para nasabah asuransi. Prestasi seorang agen asuransi ditentukan sejauh mana dia dapat mengatasi kendala-kendala yang di hadapi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan asuransi yang ada di Indonesia, maka semakin banyak pula pesaing bagi para agen asuransi di Indonesia untuk meraih kinerja yang terbaik, khususnya bagi agen asuransi di PT. A.J. Manulife Cabang Lotus Surabaya. Selain itu, seorang agen asuransi juga harus memiliki jiwa Enterpreneurship (Kewirausahaan), dimana kemampuan dalam kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor yang sangat berguna dalam

meningkatkan prestasi yang diraih oleh agen asuransi.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah resiliensi dan jiwa entrepreneurship berpengaruh terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya, serta seberapa besar kontribusi Resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya?”. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi agen asuransi di PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya. Selain itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya. Sedangkan, manfaat yang diperoleh adalah sebagai bahan masukan bagi manajemen PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya untuk menyusun strategi dan kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi agen asuransi.

TINJAUAN PUSTAKA

Agen Asuransi

Dalam Bab I, Pasal 1, Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Asuransi didefinisikan sebagai berikut: “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan”.

Sedangkan, menurut Arthesa dan Edia (2006), Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia yang mempunyai aktifitas memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang melaksanakan perjanjian antara penanggung dan tertanggung untuk memberikan perlindungan atau proteksi yang diderita tertanggung atas kerugian keuangan yang timbul dari peristiwa yang tidak terduga dan tidak pasti.

Pada umumnya, pemasaran produk-produk asuransi dilakukan oleh perwakilan perusahaan yang biasa dikenal dengan istilah Agen Asuransi. Didalam Bab I, Pasal 1, Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Agen Asuransi didefinisikan sebagai pihak yang memberikan jasa keperantaraan dalam rangka pemasaran jasa asuransi dan atas nama penanggung. Menurut Ali (2009), Agen Asuransi didefinisikan sebagai siapa saja yang diberi kuasa oleh perusahaan asuransi untuk mencari, membuat, mengubah, atau mengakhiri kontrak-kontrak asuransi antara perusahaan asuransi dengan publik. Sendra (2004) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya sebuah perusahaan asuransi sangat ditentukan oleh para agen asuransinya. Dimana peran agen asuransi sangat dominan dan merupakan ujung tombak pemasaran produk-produk asuransi.

Tugas utama agen asuransi adalah memasarkan produk asuransi. Selain itu, hubungan antara agen asuransi dengan nasabah adalah hubungan yang bersifat jangka panjang karena tugas agen asuransi tidak hanya sekedar menjual produk asuransi tetapi juga berkewajiban untuk memberikan pelayanan purna jual bagi para nasabahnya, termasuk ketika nasabah akan mengajukan klaim. Selain itu, agen asuransi juga bertugas untuk

mengedukasi masyarakat berkaitan dengan asuransi agar masyarakat memahami tentang perencanaan keuangan jangka panjang dan kesiapan dalam menghadapi resiko yang timbul dari peristiwa yang tidak terduga dan tidak pasti. (Tohirin, 2015)

Resiliensi

Resiliensi merupakan gambaran dari proses dan hasil kesuksesan bagi seseorang untuk beradaptasi dengan keadaan yang sulit atau pengalaman hidup yang sangat menantang, terutama kondisi dengan tingkat stres yang tinggi atau kejadian-kejadian yang menimbulkan traumatis bagi orang tersebut (O'Leary, 2007). Reivich dan Shatte (2002), menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Kemampuan untuk bertahan dalam keadaan tertekan dan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang pernah dialami dalam kehidupannya.

Resiliensi pada individu didefinisikan oleh Grotberg (dalam Schoon, 2006) sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatis tersebut. Ketika orang yang resilien mendapatkan gangguan dalam kehidupan, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat. Mereka membiarkan diri mereka untuk merasakan duka, marah, kehilangan, dan bingung ketika merasa tersakiti dan distress, akan tetapi mereka tidak membiarkan hal tersebut menjadi perasaan yang permanen (Siebert, 2005).

Resiliensi adalah merupakan proses pengembangan kapasitas untuk bertahan dalam menghadapi tantangan fisik, sosial, dan emosional (Glantz & Johnson, 1999). Beberapa dari individu yang resilien tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang. Mereka akan mengembangkan cara untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk

pengembangan diri pribadi. Sehingga, pada akhirnya mereka akan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya (Maddi & Khoshaba, 2005).

Dari berbagai pengertian resiliensi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi sulit tersebut dan kemudian bangkit untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik.

Jiwa Enterpreneurship

Menurut Jhosep dalam Tama (2010:40), wirausaha merupakan kegiatan individu atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa. Sedangkan orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku abru disebut entrepreneur. Menurut Prama dalam Tama (2010:40) ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang entrepreneur dalam berwirausaha, diantaranya adalah : (1) Entrepreneur adalah pencipta perubahan (the change creator), disini dituntut tidak hanya mengelola perubahan, tetapi mampu menciptakan perubahan. (2) Entrepreneur selalu melihat perbedaan baik antara orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dibanding sebagai kesulitan. (3) Entrepreneur cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup untuk kemudian bereksperimen dengan pembaharuan-pembaharuan. (4) Entrepreneur melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah alat untuk memacu kreativitas. (5) Entrepreneur adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri

Menurut Suryana (2003), entrepreneurship atau kewirausahaan

adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan cara melalui berpikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Soegoto (2009) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha kreatif yang didasarkan pada inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, dan hasilnya berguna untuk orang lain. Dengan demikian, maka jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan mengelola suatu usaha dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Untuk itu, dibutuhkan sebuah kreatifitas untuk memunculkan ide-ide baru agar usaha yang dijalankan dapat bersaing di pasar sesuai bidangnya. Selain kreatifitas, juga dibutuhkan kemampuan inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda sehingga memberikan manfaat dan nilai lebih dibanding dengan yang lain.

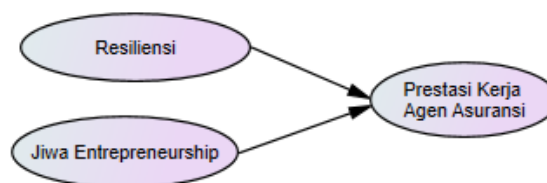
Prestasi Kerja

Saat ini, pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi sangat pesat. Termasuk didalamnya semakin banyak jenis produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Hal ini, didukung dengan kondisi semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan asuransi. Pertumbuhan ini menjadi tantangan bagi perusahaan asuransi untuk dapat bersaing guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kondisi tersebut merupakan tugas besar para agen asuransi sebagai ujung tombak bagi perusahaan, dimana para agen harus berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Prestasi kerja agen asuransi, salah satunya diukur dari banyaknya nasabah yang bergabung dengan perusahaan asuransi.

Menurut Nindyati (2003:22) pemahaman tentang prestasi kerja tidak bisa dilepaskan dari pemahaman yang bersifat multidimensional. Kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan dapat terlihat dari prestasi kerjanya, dalam usaha penerapan konsep, gagasan, ide dengan efektif dan efisien sehingga

tercapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi kemampuan ini bukan hanya pada kemampuan mengelola, tetapi memimpin dan mengaplikasikan semua kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam suatu unit perusahaan.

Model penelitian digambarkan pada Gambar 1, dimana menjelaskan hubungan Resiliensi, Jiwa Entrepreneurship, dan Prestasi Kerja Agen Asuransi. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya, (2) Terdapat pengaruh jiwa entrepreneurship terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Prosedur dan sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana kesimpulan yang diambil didasarkan pada perhitungan statistic dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausalitas yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi kerja agen asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2017, bertempat di salah satu perusahaan asuransi besar di Surabaya, yaitu PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya.

Populasi yang digunakan adalah Agen Asuransi PT. A. J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya yang

berjumlah 523 orang. Responden yang dipilih sebagai sampel sebanyak 30 orang Agen Asuransi, dimana metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling*. Menurut ahli statistic Bailey, menyatakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimum adalah 30, seadngkan menurut Nursiyono (2015), *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada criteria tertentu, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel. Metode ini sering digunakan dalam survei dengan jumlah sampel kecil.

Instrumen Pengukuran

Untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistic deskriptif, sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis Regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan independen.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari tanggapan agen asuransi yang terpilih sebagai responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Indikator pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Sesuai (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Sesuai (TS), angka 3 menunjukkan Agak Sesuai (AS), angka 4 menunjukkan Sesuai (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Sesuai (SS).

Menurut Jackson (2002), resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan pada kondisi yang

sulit. Grothberg (dalam Poetry et al (2013)), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang membentuk resiliensi, yaitu (1) "I Have" untuk dukungan eksternal dan sumber-sumbernya, (2) "I Am" untuk kekuatan individu dalam diri pribadi, dan (3) "I Can" untuk kemampuan interpersonal

Menurut Suryana (2006), ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah: (1) Percaya diri, (2) Mempunyai inisiatif, (3) Mempunyai orientasi untuk berprestasi, (4) Mempunyai jiwa kepemimpinan, (5) Berani mengambil resiko. Menurut Meredith (2002), nilai-nilai penting dari jiwa kewirausahaan adalah: (1) Percaya diri, (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, (3) Berani mengambil resiko, (4) Memiliki sifat kepemimpinan atau keteladanan, (5) Memiliki perspektif ke masa depan, (6) Kreatif dan inovatif. Berdasar pada kedua pendapat tersebut, maka jiwa kewirausahaan tidak dimiliki oleh orang-orang yang takut kegagalan, tetapi dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai percaya diri yang kuat, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, berorientasi ke masa depan, serta kreatif dan inovatif.

Prestasi kerja agen asuransi berhubungan dengan baik buruknya kinerja perusahaan asuransi. Pribadi masing-masing agen asuransi banyak berpengaruh terhadap prestasi kerjanya. Dalam kondisi persaingan yang sangat tinggi di pasar jasa asuransi, maka perusahaan asuransi membutuhkan agen yang mempunyai prestasi tinggi. Nasution (2000) menjelaskan bahwa ukuran-ukuran penilaian prestasi kerja adalah: (1) Kualitas kerja, (2) Kuantitas kerja, (3) Disiplin kerja, (4) Aktif dan inisiatif, serta (5) Kemampuan untuk kerja sama.

Menurut Heidjrachman (2000), terdapat empat aspek yang digunakan dalam penilaian prestasi kerja, yaitu: (1) Kualitas kerja, (2) Kuantitas kerja, (3) Dapat diandalkan, dan (4) Sikap

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji Validitas adalah bagian dari instrument penelitian yang terdiri atas sebuah variable laten (konstruk) dan beberapa variable *manifes (indicator)* yang menjelaskan variable laten tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Ver 18.0 dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian adalah valid karena semua indikator dalam penelitian memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menguji realibilitas pada semua variabel dalam penelitian

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah bagian dari instrument penelitian yang menjelaskan tingkat konsisten sebuah data. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian adalah reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov smirnov. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) adalah 0,180, nilai tersebut memiliki tingkat probabilitas yang lebih besar dari 5% atau 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolonieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 yang artinya ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa signifikansi atau nilai probabilitas adalah lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastitas.

HASIL

Setelah dilakukan pengujian terhadap uji asumsi klasik dan dari hasil tersebut data yang digunakan memenuhi syarat, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 18.0 (*Statistical program for social science*) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.796	1.231		.647	.523
X1	.130	.042	.335	3.133	.004
X2	.379	.062	.657	6.153	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2$$

$$Y = 0,796 + 0,130X1 + 0,379X2$$

Dimana untuk variable X1 adalah resiliensi, X2 adalah jiwa entrepreneurship dan variable Y adalah prestasi kerja agen asuransi (Y).

Uji T (Pengujian secara Parsial)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diatas, variable resiliensi (X1) diperoleh nilai koefisien 0,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel resiliensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi (Y). Hasil ini memberikan dukungan atas hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. *Manulife* Indonesia Cabang Lotus Surabaya

Variable jiwa entrepreneurship (X2) memiliki nilai koefisien 0,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel jiwa entrepreneurship secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi (Y). Hasil ini memberikan dukungan atas hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh jiwa entrepreneurship terhadap prestasi Agen Asuransi PT. A. J. *Manulife* Indonesia Cabang Lotus Surabaya

Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variable resiliensi dan jiwa entrepreneurship secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi (Y)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan penghitungan, besarnya Adjusted R² adalah 0,933, dapat diinterpretasikan bahwa 0,933 atau 93,3% variable prestasi kerja agen asuransi mampu dijelaskan oleh variable resiliensi dan jiwa entrepreneurship dan sisanya 6,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi kerja agen asuransi di PT. A.J. *Manulife* Indonesia cabang Lotus Surabaya. Hasil dari analisa Regresi menunjukkan dua temuan berikut ini. Pertama, penelitian ini menguatkan bahwa resiliensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja. Temuan ini memperkuat teori Bonnano (2004) dalam Everly, dkk (2012:138) yang mengatakan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan stabilitas kesehatan psikologis maupun fisik dari adanya pengalaman atau peristiwa yang berpotensi mengganggu atau traumatis. Faktor-faktor seperti ketahanan diri, peningkatan diri, dan emosi yang positif mendasari kemampuan resiliensi yang efektif.

Temuan kedua dari penelitian ini menguatkan pernyataan bahwa jiwa entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Idris (2012) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelayanan aparatur pelayanan publik di provinsi aceh. Temuan ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Steinhoff dan John F. Burgess (1993:35) yang menyatakan pada hakekatnya jiwa wirausaha mengorientasikan agar orang tersebut mampu mengorganisir suatu aktivitas,

mampu mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha, sehingga secara esensial dapat memiliki suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Dengan demikian kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya atau didalam aktifitas kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel resiliensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel resiliensi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi (Y).
2. Variabel jiwa entrepreneurship secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa variabel jiwa entrepreneurship (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja agen asuransi (Y).

Kelemahan dan Penelitian mendatang

Karena penelitian ini mencoba untuk mengkaji pengaruh resiliensi dan jiwa entrepreneurship terhadap prestasi kerja agen asuransi di PT. A.J. Manulife Indonesia Cabang Lotus Surabaya, maka

ketika melakukan penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden hasil yang didapatnya sulit untuk dikontrol karena mungkin saja tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Dilihat dari jawaban tiap responden menunjukkan ada beberapa hasil yang sangat ekstrim. Dimungkinkan bahwa responden tidak benar-benar serius dalam mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan apa yang benar benar dialami oleh responden saat mereka diwawancarai.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variable yang mempengaruhi prestasi kerja misalnya gaya kepemimpinan, stress kerja atau faktor lain yang berkaitan dengan faktor eksternal maupun internal. Bila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebaiknya menyesuaikan dengan waktu kosong responden dalam melakukan aktifitas, sehingga dalam pengambilan data tidak mengganggu proses dalam proses aktifitas nya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dharma, S. 2007. Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Furtwengler, D. 2002. Penilaian Kinerja. Yohya-karta: Andi
- Handoko, T. Hani. 2006. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPF
- Indriantoro, N.dan B. Supomo. 2000. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogy-karta: BPF
- Mahsun, M. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPF
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya

Manusia, Cetakan Kedua,
Bandung: Penerbit PT. Refika
Aditama

Notoatmojo, Soekidjo. 2003.
Pengembangan Sumber Daya
Manusia, Edisi Revisi, Jakarta:
Penerbit Rineka Cipta

Ohmae, K. 1995. *The End of the
Nation State: The Rise of Regional
Economies. New York: The Free
Press.*

Jurnal

Idris, Amiruddin. 2012. Pengaruh
Motivasi Kerja Dan Jiwa
Kewirausahaan Terhadap Kinerja
Pelayanan Aparatur SKPD Dan
Implikasinya Pada Kualitas
Pelayanan Publik Di Provinsi
Aceh; Jurnal Ekonomika
Universitas Almuslim Bireuen –
Aceh

Lawrence, S. 1989. Voice of Human
Resources Experience. Personnel
Journal. April:61-75.

Schuller, R.S.1990. *Repositioning The
Human Resources Function:
Transforming or Demise,
Academy Management
Executive*, 4(3) : 49-59.

Sedarmayanti. 2007. Manajemen
Sumber Daya Manusia. PT.
Refika Aditama, Bandung.

Simamora, Henry. 2004. Manajemen
Sumber Daya Manusia, Edisi
Ketiga, Cetakan-I, Yogyakarta:
Penerbit STIE YKPN

Simanjuntak, P. J. 2005. Manajemen
dan Evaluasi Kinerja. Jakarta:
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Singarimbun, Masri, dan Sofyan
Effendi, 1985, Metode Penelitian
Survey. Jakarta: LP3ES

Skelcher, Chris, 1992, *Managing for
Service Quality, London:
Longman Group, U.K.Lpd.*